

SOSIALISASI MANFAAT DAN PEMBUATAN APOTEK HIDUP DAN OPTIMALISASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA

Haryati¹⁾, Tedy Putra²⁾, Muhammad Fadli³⁾, Azrina Purba⁴⁾, Riskyka⁵⁾
STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

aharyati237@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan merupakan salah satu komponen penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir mempunyai tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Pembuatan apotek hidup bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan serta dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di SMA Al Maksum Stabat. Bentuk kegiatan terdiri dari pembersihan lahan kosong dan penanaman tanaman apotek hidup. Adapun tahapan-tahapan pengadaan taman apotek hidup, yaitu: 1) pembersihan lahan kosong; 2) pencangkulan dan penyiraman lahan; 3) pembuatan pagar taman apotek hidup; 4) penimbunan lahan apotek hidup; 5) penyiapan tanaman apotek hidup; 6) perawatan tanaman apotek hidup; 7) penghiasan taman apotek hidup; dan 8) pembuatan spanduk taman apotek hidup. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Siswa-siswi SMA Al Maksum Stabat dapat berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan dengan mengembangkan kreatifitas dan kemandirian masing-masing dalam penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Sosialisasi, Apotek hidup, Karakter, Tanggung jawab*

ABSTRACT

The environment is an important component for the survival of living things. Humans as intelligent and thinking creatures have a responsibility towards environmental sustainability. Making a living pharmacy aims to describe the use and impact of using a living pharmacy garden as an effort to optimize the character of student responsibility at Al Maksum Stabat High School. Activities consist of clearing vacant land and planting living pharmacy plants. As for the stages of procuring a living pharmacy garden, namely: 1) clearing vacant land; 2) plowing and watering the land; 3) the manufacture of living pharmacy garden fences; 4) stockpiling of living pharmacy land; 5) preparation of live medicinal plants; 6) living pharmacy plant care; 7) living pharmacy garden decking; and 8) making living pharmacy garden banners. Based on the results of this community service activity, it can be concluded that Al Maksum Stabat High School students can participate in all series of activities by developing their own creativity and independence in planting living pharmacies in the school environment.

Keywords: *Socialization, Living Pharmacies, Character, Responsibility*

I. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan alam saat ini semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya, salah satu contohnya yaitu tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Maka dari itu sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar yang berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati yang harus dijaga kelestariannya (Suri, 2021). Menurut Santika (2022) salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan baik. Tanggung jawab sendiri merupakan kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepada individu dengan sebaik-baiknya (Puspita, 2017). Usaha yang bisa digunakan adalah salah satunya dengan pembuatan apotek hidup di lingkungan sekolah.

Lingkungan merupakan salah satu komponen penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir mempunyai tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan manusia mengembangkan sistem nilai sosial, gaya hidup yang tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan (Noverita et al., 2022).

Sekolah sebagai salah satu tatanan dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka perlu perhatian dalam masalah kesehatan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif mendukung perbaikan kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah.

Pengertian apotek hidup sendiri adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari (Banu, 2021). Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Menurut Cahyandari (2018), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional. Berikut beberapa tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan dan dapat ditanam pada apotek hidup :

1. Lidah buaya (*Aloe vera*), dimanfaatkan sebagai tanaman penyubur rambut dan juga dapat meredakan batuk.
2. Lengkuas (*Alpinia galanga*), selain sebagai bumbu dapur, lengkuas dapat menyembuhkan panu pada kulit.
3. Jahe (*Zingiber officinale*), dapat digunakan untuk menyembuhkan batuk dan rematik karena menghasilkan rasa hangat.
4. Kumis kucing (*Orthosipon aristatus*), dapat digunakan untuk meredakan sakit pinggang.
5. Sereh (*Cymbopogon citratus*), membantu penyembuhan pasien kanker.
6. Daun mangkokan (*Polyscias scutellaria*), berkhasiat untuk menyembuhkan radang payudara, rambut rontok, dan susah kencing.
7. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), bermanfaat mengatasi penyakit kuning.
8. Sirih (*Piper betle*), memiliki kandungan antiseptik yang baik dan dapat pula digunakan untuk meredakan batuk.
9. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dapat menyembuhkan penyakit darah tinggi.
10. Mengkudu (*Morinda citrifolia*), buahnya dapat mengatasi osteoporosis.
11. Begonia, memiliki manfaat untuk mengatasi nyeri haid.

Selain memiliki manfaat sebagai alternatif obat herbal berbagai penyakit, pembuatan apotek hidup juga dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa dalam menghijaukan lingkungan sekitar serta memberikan solusi pengobatan penyakit dengan tumbuh-tumbuhan obat yang ditanam.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, loving, and acting”. Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi- sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Proses pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan, karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan, salah satunya adalah karakter tanggung jawab (Fatmah, 2018). Banyak sekali cara atau jalan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, baik itu pembelajaran maupun selain dari pembelajaran. Pembuatan dan pemanfaatan apotek hidup dapat mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa, dapat dilihat melalui bagaimana cara siswa merawat tanaman-tanaman yang ada di taman apotek hidup yang telah dibuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tim pengabdian merasa perlu mengadakan sosialisasi manfaat dan pembuatan apotek hidup dan optimalisasi karakter tanggung jawab siswa.

II. METODE

a. Waktu dan tempat pengabdian

Pengabdian ini dilakukan di SMA Al Maksu Stabat yang beralamat di jalan Sei Batang Serangan, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada tanggal 16-17 Januari 2023.

b. Metode dan Rancangan Kegiatan

Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan melibatkan partisipasi siswa SMA kelas X dalam penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah. Tim pengabdian terdiri dari 5 (lima) orang dosen dari Prodi pendidikan IPA STKIP Al Maksu. Rancangan kegiatan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

No	Metode Pengabdian	Kegiatan	Tanggal/ Waktu
1	Sosialisasi Manfaat dan Pembuatan Apotek Hidup	Menyelenggarakan sosialisasi mengenai manfaat yang bisa didapatkan dari pengelolaan apotek hidup dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan apotek hidup pada siswa.	16 Januari 2023 09.00 – 12.00 WIB
ISHOMA			16 Januari 2023 12.00 – 13.30 WIB
2	Pembuatan Apotek Hidup	Melakukan pembuatan dan penanaman apotek hidup bersama siswa	16 Januari 2023 13.30 – 15.30 WIB
3	Pembuatan Apotek Hidup	Melanjutkan pembuatan apotek hidup Bersama siswa	17 Januari 2023 9.30 – 11.00 WIB

Bentuk kegiatan terdiri dari pembersihan lahan kosong dan penanaman tanaman apotek hidup. Adapun tahapan-tahapan pengadaan taman apotek hidup, yaitu: 1) pembersihan lahan kosong; 2) pencangkulan dan penyiraman lahan; 3) pembuatan pagar taman apotek hidup; 4) penimbunan lahan apotek hidup; 5) penyiapan tanaman apotek hidup; 6) perawatan tanaman apotek hidup; 7) penghiasan taman apotek hidup; dan 8) pembuatan spanduk taman apotek hidup.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan apotek hidup di SMA Al Maksum Stabat dimulai dengan tahap pembersihan halaman depan di masing-masing kelas. Pembersihan dan pemagaran halaman dilakukan agar lahan yang digunakan untuk apotek hidup tertata rapi. Apotek hidup yaitu memanfaatkan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya ber khasiat untuk bahan rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami sebagai bahan obat tradisional tanpa adanya efek samping yang membahayakan.

Kegiatan pengabdian ini dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB yang diawali dengan menyampaikan bagaimana proses pembuatan dan apa manfaat dari adanya apotek hidup oleh narasumber yaitu dosen. Kemudian pada pukul 13.30 – 15.30 WIB dan sampai pada hari kedua adalah kegiatan puncak yaitu proses pembuatan apotek hidup yang dilakukan oleh narasumber dan oleh partisipasi siswa-siswa SMA Al Maksum Stabat kelas X dan juga beberapa dengan guru.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian memberikan sosialisasi di kelas

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan lubang-lubang yang akan menjadi tempat bibit tanaman apotek hidup. Siswa-siswa yang berpartisipasi sangat antusias melubangi tanah dan memasukkan bibit berbagai macam tanaman yang sudah disiapkan. Tanaman obat yang ditanam pada tahapan ini, diantaranya yaitu lidah buaya (*Aloe vera*), lengkuas (*Alpinia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kumis kucing (*Orthosipon aristatus*), Sereh (*Cymbopogon citratus*), daun mangkoan (*Polyscias scutellaria*), temulawak (*Curcuma zanthorriza*), sirih (*Piper betle*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), begonia. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman maupun bahan ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit.



Gambar 2. Pembuatan lubang untuk menanam

Selanjutnya adalah tahapan akhir dari setiap tahapan. Tahap ini diawali dengan proses pembuatan tanda pengenal tanaman. Tanda pengenal tanaman yang dibuat dari papan serta kayu bekas yang terdapat dilingkungan sekolah.



Gambar 3. Pemasangan papan penanda di hari ke-dua

Kegiatan ini dilakukan dikarenakan karena kondisi ekonomi siswa yang rata-rata menengah kebawah sehingga apabila ada anggota keluarga yang sakit misalnya siswa SMA Al Maksum, orang tua tidak mampu membelikan obat yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa hadir ke sekolah dalam waktu beberapa hari. Mensosialisasikan manfaat dari berbagai tanaman yang belum banyak siswa ketahui juga menjadi faktor pendukung untuk melakukan kegiatan ini. Kemudian dengan memberikan tugas selain di dalam kelas seperti membuat dan merawat apotek hidup yang ada diharapkan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada siswa dengan cara yang lebih menyenangkan.

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Triwiyanto (2021) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. Data temuan menunjukkan adanya tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara optimal sehingga tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara maksimal. Mendukung fakta tersebut, penelitian Syifa (2022) mendefinisikan tindakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya, sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Proses pengembangan rasa tanggung siswa terhadap lingkungan diartikan sebagai reaksi siswa terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam; dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Ilma (2018), pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. Maka dari itu, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat untuk mengoptimalkan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Karakter tanggung jawab pada diri siswa dapat terlihat dalam tindakan nyata dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab saat merawat tanaman apotek hidup (Nelli, 2021). Sejauh ini siswa menjalankan amanat yang diberikan dengan baik dan bertanggung jawab, tidak perlu guru menyuruh siswa sudah tanggap akan kewajibannya untuk merawat taman apotek hidup. Terlihat dari perubahan sikap yang terjadi pada siswa, dengan adanya jadwal merawat taman siswa menjadi datang ke sekolah lebih pagi. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar, apabila terdapat sampah didekat taman dipungut lalu dibuang pada tempatnya. Siswa juga menjadi lebih tanggap ketika guru

membutuhkan bantuan, langsung menghampiri dan menolong. Siswa merawat taman dengan tanggung jawab sesuai arahan dari guru, tidak sembarangan saat menyiram.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Siswa-siswi SMA Al Maksum Stabat dapat berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan dengan mengembangkan kreatifitas dan kemandirian masing-masing dalam penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah. Perlunya peran aktif para guru untuk membiasakan siswa-siswi dalam menanam dan merawat apotek hidup di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat. Kegiatan tersebut juga menjadikan masyarakat melakukan kegiatan menjaga lingkungan dimulai dari diri sendiri dan dari sekarang. Pembuatan apotek hidup merupakan salah satu upaya untuk membentuk perilaku peduli lingkungan serta tanggung jawab dikalangan siswa SMA Al Maksum Stabat, adapun metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pembuatan apotek hidup, pemanfaatan apotek hidup serta dampak pemanfaatan taman apotek hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu, L. S. (2021). Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 82-87.
- Cahyandari, M. M. P., & Fathoni, A. (2018). *Pemanfaatan Taman Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387.
- Ilma, S., & Wijarini, F. (2018). Efektivitas Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Potensi Lokal Tarakan. *Pedagogi Hayati*, 2(1), 42-45.
- Nelli, D., & Sofwan, M. (2021). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SD. Negeri 15/III Tj. pauh mudik danau kerinci barat* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Noverita, A., Darliana, E., & Darsih, T. K. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 52-60.
- Puspita, A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2017, May). Penanaman Nilai Tanggungjawab dan Kerjasama melalui Pembelajaran Geografi dengan Model Inkuiri. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 953-959).
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Suri, N. N., & Ernawati, E. (2021). Sikap Siswa tentang Pelestarian Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi. *JURNAL BUANA*, 5(1), 155-159.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568-577.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.